



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 49-53
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemanfaatan Limbah Kain Melalui "Patchwork" Di Pkk Bate Ie Puteh

Alpidsyah Putra¹, Mufti Riyani², Juliati^{3*}, Inge Ayudia⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Samudra
Email: 7uliati@unsam.ac.id^{3*}

Abstrak

Desa Bate Puteh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Langsa Lama di Kota Langsa. Menurut survei sederhana, sebagian besar ibu menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di tempat kerja. Bahkan jika panen gagal, para ibu-ibu hanya berdiam saja di rumah tanpa ada kegiatan apapun. Meningkatnya penggunaan kain dalam kehidupan sehari-hari dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif, karena kain merupakan sampah anorganik yang lama terurai. Sampah kain memiliki banyak keuntungan apabila dapat dimanfaatkan sebagai produk daur ulang. Oleh karena itu, daur ulang adalah solusi terbaik untuk memerangi sampah kain. Salah satu cara mendaur ulang sampah kain adalah merajut kain. Dengan mendaur ulang kain, teknik merajut dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan. Kerajinan rajutan adalah produk rajutan yang dibuat dengan tangan. Rajut kain dapat dimodelkan dengan berbagai desain yang unik dan dipadukan dengan pilihan warna yang menarik, sehingga menarik perhatian pembeli. Hal ini tentunya memungkinkan berkembangnya keterampilan yang sekaligus meningkatkan pendapatan para perempuan di Desa Bate Puteh. Berdasarkan hasil survei pretest dan post tes. Ibu-ibu PKK berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan merajut kain perca menjadi keset kaki, Akumulasi hasil peningkatan wawasan dan keterampilan ini diperoleh rerata peningkatan sebesar 89,81% dari persentase sebelumnya yaitu 46,79%.

Kata kunci: *Limbah Kain, Rajut, Keset Kaki*

Abstract

Bate Puteh Village is one of the villages in Langsa Lama District in Langsa City. According to a simple survey, most mothers spend more time at home than at work. Even if the harvest fails, the mothers just stay at home without doing anything. It is feared that the increasing use of cloth in daily life will have a negative impact, because cloth is inorganic waste that takes a long time to decompose. Fabric waste has many advantages if it can be used as a recycled product. Therefore, recycling is the best solution to combat fabric waste. One way to recycle fabric waste is to knit fabric. By recycling fabric, knitting techniques can be used to make craft products. Knitted crafts are knitted products made by hand. Knitted fabric can be modeled with various unique designs and combined with attractive color choices, so that it attracts the attention of buyers. This of course allows the development of skills which also increases the income of women in Bate Puteh Village. Based on the results of the pretest and posttest survey. The PKK mothers succeeded in improving their understanding and skills in knitting patchwork into doormats. The accumulated results of this increase in insight and skills resulted in an average increase of 89.81% from the previous percentage of 46.79%.

Keywords: *fabric waste, patchwork, doormats*

PENDAHULUAN

Desa Bate Puteh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Langsa Lama di Kota Langsa. Desa Bate Puteh memiliki lahan berupa hutan, perkebunan, pemukiman, pertanian kering, persawahan, semak belukar, tambak dan lahan terbuka. Sebagian besar masyarakat di Desa Bate Puteh berprofesi sebagai petani perkebunan dan pertanian. Masyarakat Desa Bate Puteh memiliki hasil pertanian seperti kelapa, kelapa sawit, beras, singkong dan lain-lain. Seperti kita ketahui, tanaman padi di desa menunggu air dari musim hujan. Terkadang petani yang menanam padi dan tanaman lainnya sering mengalami kegagalan karena kurangnya curah hujan selama penanaman, yang berdampak negatif pada perekonomian mereka. Menurut survei sederhana, sebagian besar ibu menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di tempat kerja. Bahkan jika panen gagal, para ibu-ibu hanya berdiam saja di rumah tanpa ada kegiatan apapun.

Berdasarkan informasi di atas, tim pengabdian masyarakat mengubah desa menjadi tempat menghasilkan produk yang bermanfaat bagi warga sekitar, khususnya ibu-ibu PKK Desa Bate Puteh. Kain merupakan sampah anorganik yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari [1], namun sampah juga memiliki dampak negatif yang serius jika tidak digunakan dengan benar.

Meningkatnya penggunaan kain dalam kehidupan sehari-hari dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif, karena kain merupakan sampah anorganik yang lama terurai. Sampah kain memiliki banyak keuntungan apabila dapat dimanfaatkan sebagai produk daur ulang [2]. Oleh karena itu, daur ulang adalah solusi terbaik untuk memerangi sampah kain. Salah satu cara mendaur ulang sampah kain adalah merajut kain. Dengan mendaur ulang kain, teknik merajut dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan [3]. Kerajinan rajutan adalah produk rajutan yang dibuat dengan tangan.

Daur ulang sampah kain dengan teknik rajut berlangsung mulai dari proses pembersihan hingga dengan teknik rajut [4]. Merajut adalah penyambungan benang, tali, pita atau kain menjadi pola tertentu [5]. Alat terpenting yang dibutuhkan adalah jarum pengait (*Hakpen*). Produk rajutan bisa berupa baju, aksesoris, tas dan produk lainnya. Aksesoris pelengkap lain seperti kancing dan manik-manik juga bisa dipadukan dengan rajutan. Hasil kerajinan rajut kain merupakan produk eksklusif, dan produk yang dibuat pun unik.

Berdasarkan penjelasan di atas, membuat rajut kain sangat cocok dilakukan oleh ibu-ibu PKK di waktu senggang sebagai pekerjaan paruh waktu dan di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan yang sangat berguna bagi diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai. Rajut kain juga dapat meningkatkan penjualan dan produksi. Rajut kain dapat dimodelkan dengan berbagai desain yang unik dan dipadukan dengan pilihan warna yang menarik, sehingga menarik perhatian pembeli. Hal ini tentunya memungkinkan berkembangnya keterampilan yang sekaligus meningkatkan pendapatan para perempuan di Desa Bate Puteh. Hasil rajut kain ini dapat dipasarkan secara offline maupun online, seperti El-Sulukiyyah dkk yang memasarkan topi rajutannya melalui Instagram dan marketplace lainnya [6].

Kegiatan PKM dilakukan sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU 3) yaitu, yaitu dosen berkegiatan di luar kampus, dalam hal ini melakukan asistensi pemberdayaan kepada kelompok PKK Desa Bate Puteh. Selain itu, kegiatan ini juga berkenaan dengan IKU 5, yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat.

Kegiatan PKM ini menindaklanjuti dari hasil penelitian sebelumnya dengan topik "Kesiapan Masyarakat dan Pemerintah Kota Langsa Menghadapi Bencana Hidrometeorologi". Hasil penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat harus siap menghadapi bencana hidrometeorologi yang hampir setiap tahun terjadi di Kota Langsa.

Bencana tersebut menimbulkan korban jiwa bagi warga Kota Langsa dan pemerintah. Salah satu penanggulangan yang dilakukan masyarakat Langsa khususnya di Desa Bate Puteh Kecamatan Langsa Lama adalah dengan memberdayakan kelompok PKK melalui inovasi dengan pengurangan sampah kain, yaitu dengan pembuatan produk dari kain yang disebut dengan rajut kain.

Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki /membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

Adapun permasalahan yang telah disepakati bersama dengan mitra dalam kegiatan PKM ini adalah, belum mengetahui cara membuat rajut kain. belum pernah diadakan pelatihan bagi masyarakat sekitar yang dapat meningkatkan keterampilan pengembangan usaha di bidang kewirausahaan terkait pembuatan rajut kain, minimnya pengetahuan masyarakat setempat khususnya kaum ibu-ibu untuk mengembangkan rajut kain. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah, memberikan pengetahuan membuat rajut kain, memberikan pengetahuan bagaimana membuat rajut kain,

memberikan pengetahuan bagaimana mengembangkan rajut kain.

METODE

PKM ini dilaksanakan selama satu bulan dua minggu. Prosedur atau alur kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah sosialisasi, bimtek, pelatihan, dan pendampingan pengembangan Rajut kain sebagai bentuk upaya peningkatan wawasan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK Desa Bate Puteh.

Narasumber pada kegiatan ini langsung dihandel oleh anggota PKM yang telah berpengalaman di bidang merajut. Hal ini tentu sangat membantu dalam memberikan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain bekas dengan membuatnya menjadi keset kaki yang dapat digunakan di rumah tangga. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Bate Puteh, Langsa Timur, Kota Langsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu, sosialisasi, bimtek, pelatihan dan pendampingan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim PKM mengunjungi lokasi Pengabdian di Batee Puteh yaitu di Kantor Desa dan Bertemu dengan ketua PKK. Pertemuan ini dilaksanakan dalam rangka mendiskusikan jadwal kegiatan, jumlah peserta, sarana prasarana kegiatan dan lain-lain.

Dari persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan akan dilaksanakan di Gedung PGSD yaitu ruang Aula Laboraturium PGSD, kegiatan dilaksanakan setelah aktivitas utama para ibu-ibu selesai dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pembukaan disampaikan ucapan selamat datang dan apresiasi partisipasi kepada peserta dan penguatan dasar oleh tim PKM kepada peserta untuk mengikuti kegiatan sampai dengan selesai.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh TIM PKM

Sosialisasi limbah kain sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan oleh ibu PKK untuk mengembangkannya menjadi sebuah produk berdaya guna bagi rumah tangga, yaitu keset kaki. Dengan adanya pelatihan pembuatan produk keset kaki ini dapat membantu para ibu rumah tangga dalam menyediakan bahan atau alat dalam rumah tangga tanpa harus membeli. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha rumah tangga yang diproduksi dalam jumlah banyak sehingga dapat dipasarkan.

Dalam sosialisasi ini diberikan kesempatan kepada ibu-ibu PKK untuk menceritakan pengalamannya dalam menghadapi kain yang sudah tidak terpakai lagi di rumah tangga.

Dari sesi tanya jawab ini dapat ditemukan adanya antusias peserta yang sangat luar biasa, diperoleh refleksi tentang kesadaran pentingnya memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk di daur ulang menjadi suatu karya yang berguna.

Kegiatan sosialisasi juga memberikan pemahaman-pemahaman wawasan baru dan pengarahan untuk lebih menyadari pentingnya konsistensi dalam mengembangkan diri sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas sumber daya ibu rumah tangga dalam meningkatkan daya diri di tengah-tengah masyarakat.

Hendaknya para Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan PKK dapat membentuk komunitas belajar sehingga setelah kegiatan-kegiatan yang diikuti baik melalui pelatihan ini maupun dalam kesempatan lainnya dapat berbagi praktik baik dengan sesama tim dalam komunitas lainnya

yang tidak terlibat, sehingga terjadi pemerataan pengembangan wawasan dan peningkatan kegiatan praktik baik di tingkat PKK.

Kegiatan ini juga membuka pemahaman baru bagi ibu-ibu PKK untuk membentuk komunitas belajar antar kelompok PKK maupun komunitas Wanita lainnya dalam organisasi yang relevan untuk meningkatkan kapasitas diri.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan oleh pemateri kepada ibu-ibu PKK. Seluruh peserta menyiapkan alat dan bahan yang telah disediakan oleh penyelenggara PKM, sebelum ibu-ibu PKK mulai praktik merajut, pemateri mengawalinya dengan tutorial menyimpul rajut dan membentuk pola keset kaki.



Gambar 2. Pelatihan oleh Pemateri Kegiatan PKM

Pendampingan dilakukan dalam tatap muka, produk yang sudah setengah jadi disusun mendapat feedback dari pemateri selanjutnya apabila ada kekurangan dalam kerapian maka selanjutnya diperbaiki oleh peserta. Penyelenggara kegiatan juga membuat grup wa untuk memfasilitasi diskusi dan tanya jawab terkait finalisasi produk



Gambar 3. Pendampingan dalam merajut kain oleh pemateri kepada Ibu PKK

Diharapkan kedepannya Ibu-Ibu PKK terus mengupgrade diri dan memanfaatkan pengalamannya dalam pelatihan ini untuk kebermanfaatannya di rumah tangga dan juga sebagai peningkatan ekonomi rumah tangga.



Gambar 4. Hasil Produk Rajut Ibu-Ibu PKK Batee Puteh
Copyright: Alpidsyah Putra, Mufti Riyani, Juliati, Inge Ayudia

Berdasarkan hasil survei pretest dan post tes. Ibu-ibu PKK berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan merajut kain perca menjadi keset kaki, Akumulasi hasil peningkatan wawasan dan keterampilan ini diperoleh rerata peningkatan sebesar 89,81% dari persentase sebelumnya yaitu 46,79%

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah diperolehnya peningkatan wawasan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK yang berada di Desa Batee Puteh dalam mengembangkan produk keset kaki dari kain perca. Diharapkan melalui kegiatan ini ke depannya Ibu-ibu dapat memanfaatkan berbagai barang bekas rumah tangga seperti kain yang sudah tidak dipakai maupun kain perca yang berasal dari konveksi disekitar tempat tinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang terkait dan mendukung kelancaran kegiatan PKM ini, yaitu LPPM dan PM Universitas Samudra, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, TIM Pelaksana, Pemandu dan peserta kegiatan dalam hal ini yaitu Ibu-Ibu PKK di Desa Batee Puteh, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita RR, Puspitasari C. Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik dengan Teknik *Crochet* sebagai Unsur Dekoratif Pada Produk Fesyen. J ATRAT [Internet]. 2019;1(1):81-91. Tersedia pada: <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/646/manual/PanduanOJS.pdf>
- Arico Z, Jayanthi S. Pengolahan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. MARTABE J Pengabdian Masy [Internet]. 2017;1(1):1-6. Tersedia pada: <http://jurnal.um.tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/436>
- El-Sulukiyyah AA, Lestari JRP, Mariyah. Pendampingan Ekstrakurikuler Merajut untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kesiapan Berwirausaha Siswa MA Miftahul Ulum Kalirejo Pasuruan. Transform J Pengabdian Masy [Internet]. 2019;15(2):95-104. Tersedia pada: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/142>
- Nirmalasari R, Khomsani AA, Rahayu DN, Lidia, Rahayu M, Syahrudin M, et al. Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode *Ecobrick* di Desa Luwuk Kanan. J SOLMA. 2021;10(03):469-77.
- Syamsiar. Eksplorasi Limbah Plastik dalam Karya Seni Rupa. Brikolase [Internet]. 2021;13(2):88-103. Tersedia pada: <https://jurnal.isi.ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/4023>
- Wulandari Y, Achir S. Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia *Asahylon* Terhadap Hasil *Crochet*/ Rajutan Pada Tas Jinjing (Corde Bag). J *Online* Tata Busana [Internet]. 2015;4(2). Tersedia pada: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/11742>